



Pengantar Ilmu Ekonomi

HANDOUT

Rama Chandra, SE. ME | STEI – Jakarta | 2020

CHAPTER 1 THE FUNDAMENTAL OF ECONOMICS

A. Introduksi

Ekonomi adalah studi bagaimana suatu masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditas yang bernilai dan mendistribusikannya di masyarakat.

Ide utama dalam ekonomi adalah: barang dan jasa langka dan bahwa masyarakat harus menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien.

Suatu situasi dikatakan langka bila barang dan jasa terbatas dibandingkan dengan kebutuhan. Karena keinginan manusia bersifat tidak terbatas, maka penting bagi suatu perekonomian untuk menggunakan sumber daya langka tersebut sebaik-baiknya.

Efisiensi menunjukkan penggunaan dari sumber daya yang terbatas dengan cara paling efektif untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Dalam ekonomi, suatu perekonomian dikatakan memproduksi dengan efisien ketika perekonomian tidak dapat membuat seseorang secara ekonomi lebih baik tanpa membuat orang lain lebih buruk secara ekonomi.

Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas perilaku pelaku ekonomi individual seperti: perusahaan, rumah tangga, pasar.

Ekonomi makro membaha tentang performa ekonomi secara keseluruhan. Sekarang ini, ekonomi makro mempelajari bidang yang luas, seperti: bagaimana menentukan total investasi dan konsumsi, bagaimana bank sentral mengatur jumlah uang dan tingkat bunga, apa yang menyebabkan krisis finansial internasional, dan mengapa ekonomi beberapa negara dapat tumbuh cepat sedangkan ekonomi negara lain tidak tumbuh (stagnasi).

Beberapa common fallacies (kesalahan umum) dalam menarik kesimpulan ekonomi:

- The post hoc fallacy, adalah kesalahan yang terjadi bila kita mengasumsikan: karena suatu kejadian muncul sebelum kejadian kedua, maka kejadian yang pertama-lah yang menyebabkan timbulnya kejadian kedua.
- Kegagalan untuk mempertahankan hal-hal lain konstan
- The fallacy of composition.
Kadang-kadang kita mengasumsikan bahwa apa yang benar untuk suatu bagian dari suatu sistem, adalah juga benar untuk seluruh sistem. Namun demikian dalam ekonomi, kita sering menemukan kondisi dimana perilaku suatu sistem secara keseluruhan sangat berbeda dari penjumlahan bagian-bagiannya.

Bila kita mengasumsikan apa yang benar untuk suatu bagian adalah juga benar untuk keseluruhan maka kita melakukan kesalahan komposisi. Seringkali perilaku keseluruhan sangat berbeda dari perilaku individual.

Tujuan akhir dari ilmu ekonomi adalah untuk memperbaiki (meningkatkan) kondisi kehidupan masyarakat sehari-hari.

B. TIGA PROBLEM EKONOMI

Tiga pertanyaan dasar dalam ilmu ekonomi adalah:

- Komoditas apa yang diproduksi dan berapa jumlahnya? (What commodities are produced and in what quantities?)
Masyarakat harus menentukan berapa banyak setiap jenis barang dan jasa harus diproduksi dan kapan produk tersebut diproduksi
- Bagaimana barang dan jasa diproduksi? (How are goods produced?)
Masyarakat harus menentukan siapa yang akan memproduksi, menggunakan sumber daya apa, dan menggunakan teknik produksi apa?
- Untuk siapa barang dan jasa tersebut diproduksi? (For whom are goods produced?)
Siapa yang menikmati hasil ekonomi? Apakah distribusi pendapatan dan kekayaan adil dan setara? Bagaimana “pembagian” produk nasional dinikmati oleh masyarakat?

EKONOMI POSITIF

Pernyataan positif (ekonomi positif) menjelaskan fakta yang ada dalam ekonomi. Problem ekonomi positif dapat dipecahkan dengan melakukan analisis dan bukti empiris.

EKONOMI NORMATIF

Ekonomi normatif meliputi value judgments. Ekonomi normatif melibatkan prinsip etika dan norma (nilai). Masalah ekonomi normatif dipecahkan dengan pengambilan keputusan dan debat “politis”, tidak bisa dipecahkan dengan analisis ekonomi saja.

JENIS EKONOMI

- Ekonomi Pasar.
Ekonomi pasar adalah ekonomi dimana individu-individu (households) dan perusahaan-perusahaan mengambil keputusan tentang konsumsi dan produksi. Sistem harga, pasar, laba dan rugi, insentif dan reward (imbalan) menentukan apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa produk tersebut.

Kasus ekstrim dari ekonomi pasar disebut *laissez-faire economy*, dimana pemerintah sama sekali tidak mengatur keputusan ekonomi.

- **Ekonomi Komando.**
Ekonomi komando adalah ekonomi dimana pemerintah membuat semua keputusan penting tentang produksi dan distribusi.
- **Ekonomi Campuran (Mixed economy)**
Semua negara menggunakan ekonomi campuran, dimana ada elemen pasar dan komandonya, dalam derajat yang berbeda-beda.

C. KEMUNGKINAN TEKNOLOGI DALAM MASYARAKAT

Setiap perekonomian mempunyai cadangan sumber daya yang terbatas, seperti jumlah tenaga kerja, pengetahuan dan teknologi, pabrikasi dan alat-alat, energi, tanah.

Fakta yang tak terbantahkan tentang barang dan jasa yang terbatas dibandingkan dengan keinginan, maka suatu perekonomian harus mengatur pengelolaan sumber daya terbatas tersebut. Suatu perekonomian harus memilih produk-produk apa yang diproduksi (the what), memilih teknik produksi yang digunakan (the how), dan pada akhirnya memutuskan siapa yang mengkonsumsi produk tersebut (the for whom).

Input adalah komoditas atau jasa yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Output adalah barang dan jasa yang merupakan hasil dari proses produksi yang dapat digunakan untuk konsumsi atau untuk proses produksi lebih lanjut.

FAKTOR PRODUKSI

Faktor produksi dapat dikelompokkan jadi:

- Land (sumber daya alam)
- Labor (sumber daya manusia)
- Capital (modal); yaitu modal riil, seperti: mesin-mesin, komputer, barang tahan lama, dll yang diproduksi dan digunakan dalam produksi barang dan jasa lain.

The Production-Possibility Frontier (PPF)

Setiap negara mempunyai keterbatasan sumber daya dan teknologi yang tersedia bagi mereka.

Production-Possibility Frontier menunjukkan jumlah produksi maksimum yang dapat dicapai oleh suatu perekonomian, dengan tingkat teknologi tertentu dan jumlah input

tertentu dengan asumsi semua sumber daya sudah fully employed (dimanfaatkan dalam batas wajar)

Lihat tabel 1-1, gambar 1-1, gambar 1-2, gambar 1-3, gambar 1-4, dan gambar 1-5.

Opportunity cost.

Karena sumber daya bersifat langka, kita harus selalu mempertimbangkan bagaimana menggunakan income kita atau waktu kita yang terbatas.

Dalam dunia ini, memilih sesuatu berarti mengorbankan sesuatu lainnya.

The opportunity cost of the decision is the value of the good or service forgone.

Productive efficiency terjadi bila suatu perekonomian tidak dapat memproduksi suatu barang dan jasa lebih banyak tanpa menyebabkan produksi barang dan jasa lain menjadi lebih sedikit; hal ini berarti perekonomian berada pada kurva PPF.

Suatu perekonomian mempunyai sumber daya yang belum dimanfaatkan berupa: idle workers, idle factories, dan idle land. Bila ada sumber daya yang belum dimanfaatkan, berarti perekonomian berada didalam kurva PPF.

Appendix 1

A variable is an item of interest that can be defined and measured and that takes on different values at different times or places.

Important variables studied in economics are prices, quantities, hours of work, acres of land, dollars of income, and so forth

The slope of a line represents the change in one variable that occurs when another variables changes. More precisely, it is the change in the variable Y on the vertical axis per-unit change in the variable X on the horizontal axis.

Direct relationships occur when variables move in the same direction (that is, they increase or decrease together); inverse relationship occur when the variables move in opposite directions (that is, one variable increases as the other decreases).

Shift of a curve and movement along a curve.

CHAPTER 2

MARKETS AND GOVERNMENT IN A MODERN ECONOMY

A. APA YANG DIMAKSUD DENGAN PASAR?

Pasar adalah suatu mekanisme dimana para pembeli dan para penjual berinteraksi untuk menentukan harga-harga dan saling bertukar barang dan jasa.

Tiga problem dasar dalam ekonomi pasar—**what, how, and for whom**—dipecahkan oleh jutaan bisnis dan konsumen yang saling bertransaksi dalam perdagangan secara sukarela, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka sendiri, dan tindakan mereka dikoordinasikan oleh sistem harga dan sistem pasar secara “invisible”.

Dalam sistem pasar, segala sesuatu mempunyai harga—yaitu nilai barang dan jasa dalam uang. Harga berfungsi sebagai signal bagi para produsen dan konsumen. Harga mengkoordinasikan keputusan yang diambil oleh para produsen dan konsumen. Harga yang lebih tinggi cenderung mengurangi jumlah yang dibeli oleh konsumen dan mendorong produksi oleh produsen. Harga yang lebih rendah mendorong konsumsi dan cenderung mengurangi jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Harga adalah roda penyeimbang bagi mekanisme pasar.

Keseimbangan pasar (market equilibrium) menunjukkan keseimbangan antara semua pembeli dan penjual.

Bagaimana cara pasar memecahkan tiga problem ekonomi?

Ekonomi pasar secara simultan memecahkan tiga problem ekonomi dengan cara: menyesuaikan (matching) keinginan para penjual dan pembeli (supply dan demand) pada setiap pasar.

1. Barang dan jasa apa yang akan diproduksi ditentukan oleh jumlah uang yang ingin dibayarkan oleh para konsumen dalam keputusan membeli mereka sehari-hari. Perusahaan-perusahaan termotivasi oleh keinginan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan akan mengabaikan area dimana mereka mengalami kerugian, dan perusahaan didorong untuk memperoleh profit yang tinggi akan memproduksi barang dan jasa yang banyak diminati.
2. Bagaimana barang dan jasa diproduksi ditentukan oleh persaingan antar produsen yang berbeda. Cara terbaik bagi para produsen untuk mengatasi persaingan harga dan memaksimalkan profit-nya adalah dengan menjaga agar biaya-biaya tetap rendah, hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode produksi yang paling efisien.
3. Untuk siapa barang dan jasa diproduksi—siapa yang mengkonsumsi dan berapa banyak—dipengaruhi, sebagian besar, oleh supply dan demand dalam pasar faktor

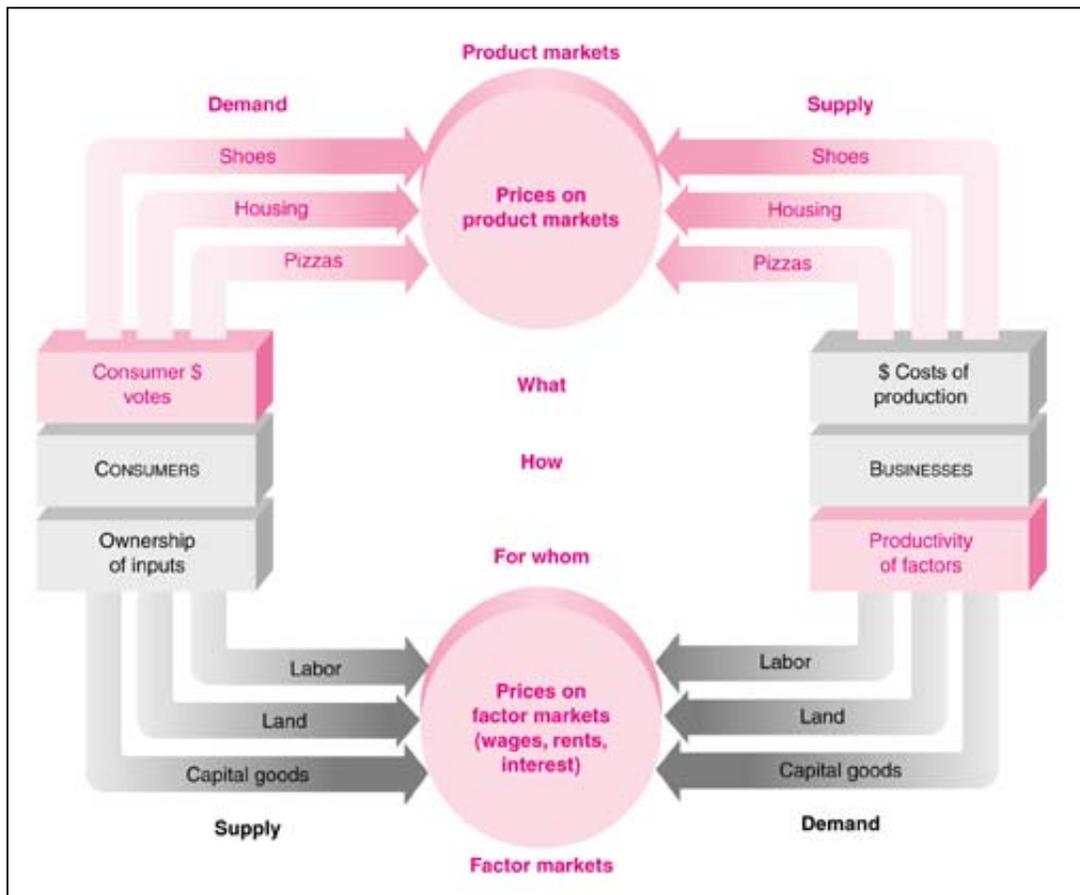
produksi. Pasar untuk faktor produksi dikenal dengan istilah faktor market, menentukan tingkat upah, sewa tanah, tingkat bunga, dan laba. Variabel-variabel tersebut adalah harga-harga faktor produksi.

Kekuatan yang mempengaruhi bentuk suatu ekonomi adalah selera, sumber daya dan teknologi.

Selera dari suatu populasi—ditunjukkan dengan berapa besar uang yang bersedia dibelanjakan oleh konsumen—mengarahkan alokasi penggunaan sumber daya dimasyarakat.

Sumber daya dan teknologi yang ada membatasi apa yang dapat diproduksi saat ini.

Profit berfungsi sebagai imbalan dan penalti bagi bisnis; profit juga menjadi panduan bagi mekanisme pasar.



Gambar 2-1. Circular flow of market economy

Keterangan gambar

Setengah lingkaran dibagian atas, menggambarkan flow jumlah dollar yang dibelanjakan oleh para konsumen (households, government dan pihak luar negeri) yang berinteraksi dengan business supply dalam pasar produk dan jasa. Interaksi ini menentukan apa yang diproduksi (what is produced).

Setengah lingkaran dibagian bawah, menggambarkan flow dari demand sektor bisnis yang bertemu dengan supply of labor, dan input-input lain dalam pasar faktor produksi. Interaksi ini menentukan tingkat upah, sewa, bunga. Income ini mempengaruhi for whom goods are delivered.

Persaingan bisnis untuk membeli faktor produksi (input) dan menjual barang dengan harga relatif murah menentukan how goods are produced.

Sistem pasar bersandar pada supply dan demand untuk memecahkan tiga problem ekonomi.

Konsumen membeli barang dan jasa serta menjual faktor produksi. Bisnis menjual barang dan jasa serta membeli faktor produksi.

Harga di pasar barang dan jasa ditentukan untuk menjadi penyeimbang bagi consumer demand dan business supply; harga di pasar faktor produksi (factor market) ditentukan untuk menjadi penyeimbang household supply dan business demand.

Kita tahu bahwa kegagalan pasar (market failure) juga terjadi; pasar tidak selalu membawa pada outcome (hasil) yang paling efisien. Pertama, market failure berkaitan dengan monopoli dan bentuk pasar persaingan tidak sempurna lainnya. Kedua, market failure terjadi ketika ada externalities diluar pasar. Contoh positive externalities antara lain penemuan ilmiah baru, contoh negative externalities adalah polusi.

Market failure lain muncul ketika distribusi pendapatan tidak dapat diterima secara politis atau etis.

Adam Smith (1723-1790) menemukan karakteristik competitive market economy yang luar biasa. Dalam pasar persaingan sempurna dan tidak ada kegagalan pasar, pasar akan menghasilkan barang dan jasa bermanfaat sebanyak mungkin dari sumber daya yang ada. Namun demikian bila monopoli, polusi dan kegagalan pasar lainnya muncul, maka karakteristik pasar persaingan mungkin tidak terealisasi.

B. PERDAGANGAN, UANG, DAN MODAL

Tiga fitur yang dimiliki ekonomi negara maju: perdagangan, uang, dan modal.

- Karakteristik ekonomi negara maju ditunjukkan oleh network (jejaring) yang kompleks dari perdagangan antar individual dan antar negara yang tergantung pada spesialisasi dan division of labor.
- Ekonomi moderen saat ini menggunakan uang, atau alat pembayaran lain secara ekstensif. Arus uang merupakan lifeblood (aliran darah) dari sistem ekonomi. Uang memberikan tolok ukur mengukur nilai ekonomi dari barang dan jasa; uang juga digunakan untuk membiayai perdagangan.
- Teknologi industri moderen bertumpu pada penggunaan kapital riil dalam jumlah besar. Barang modal mengangkat kekuatan human labor menjadi faktor produksi yang lebih efisien dan memungkinkan peningkatan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

Spesialisasi terjadi ketika orang-orang dan negara-negara mengkonsentrasikan usaha mereka untuk suatu set tugas (perkerjaan) tertentu. **Division of labor** artinya membagi produksi kedalam beberapa langkah atau tugas kecil yang terspesialisasi.

Gain from trade adalah salah satu insights sentral dari ekonomi.

Globalization

Globalisasi digunakan untuk menunjukkan kenaikan dalam integrasi ekonomi antar negara. Integrasi yang semakin meningkat saat ini menunjukkan pertumbuhan dramatis dalam arus barang-barang, jasa-jasa, dan modal antar batas negara. Salah satu komponen utama dari globalisasi adalah kenaikan spektakuler dalam bagian output nasional yang bersumber dari impor dan ekspor. Komponen kedua dari globalisasi adalah adanya peningkatan integrasi dari pasar finansial.

Integrasi pasar barang dan pasar finansial telah menghasilkan *gain from trade* yang luar biasa dalam bentuk harga yang lebih murah, meningkatnya inovasi, dan pertumbuhan ekonomi yang makin cepat; namun demikian keuntungan ini juga dibarengi dengan dampak samping yang menyakitkan (*painful side effects*).

Salah satu konsekuensi dari integrasi ekonomi adalah pengangguran dan hilangnya laba yang terjadi ketika produsen asing dengan harga yang lebih murah masuk menggantikan produksi domestik. Konsekuensi lain adalah ketika integrasi pasar finansial memicu krisis finansial internasional.

Money adalah the medium of exchange (perantara pertukaran). Manajemen money supply yang baik adalah satu isu utama bagi kebijakan ekonomi makro pemerintah disemua negara.

Capital adalah hasil dari faktor produksi, output suatu produksi yang menjadi input tahan lama bagi produksi selanjutnya.

Bila masyarakat menabung maka masyarakat dapat menggunakan sumber daya untuk barang modal baru. Menabung adalah menunda konsumsi saat ini dan menunggu untuk konsumsi di waktu yang akan datang.

Kegiatan ekonomi meliputi melepaskan konsumsi saat ini untuk meningkatkan kapital. Setiap saat kita berinvestasi—seperti: membangun pabrik baru, jalan raya, meningkatkan lama waktu dan kualitas pendidikan, meningkatkan pengetahuan teknis—kita mendorong peningkatan produktivitas ekonomi dimasa depan dan meningkatkan konsumsi dimasa depan.

Kemampuan individual-individual untuk memiliki kapital dan memperoleh laba dari kapital tersebut adalah dasar dari nama kapitalisme.

C. PERAN EKONOMI DARI PEMERINTAH

Tiga fungsi ekonomi utama dari pemerintah dalam ekonomi pasar:

- Pemerintah meningkatkan efisiensi dengan mempromosikan persaingan, mengontrol externalities seperti polusi, dan menyediakan public goods.
- Pemerintah mendorong kesetaraan (equity) dengan menggunakan pajak dan program pengeluaran untuk mendistribusikan kembali pendapatan untuk kelompok masyarakat tertentu.
- Pemerintah menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi makro—misal dengan mengurangi pengangguran dan menurunkan inflasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi—melalui kebijakan fiskal dan pengaturan moneter

Perfect competition adalah istilah teknis untuk pasar dimana tidak ada perusahaan ataupun konsumen yang sangat besar sehingga dapat mempengaruhi harga pasar.

Imperfect competition terjadi ketika seorang pembeli atau penjual dapat mempengaruhi harga pasar suatu produk. Persaingan tidak sempurna membawa pada harga yang meningkat jauh diatas biayanya sehingga konsumen mengurangi jumlah barang yang dibeli dibawah tingkat yang efisien. Pola tingkat harga yang terlalu tinggi dan jumlah output yang terlalu rendah adalah ciri inefisiensi yang terkait dengan imperfect competition.

Externalities meliputi pembebanan cost atau benefit yang tidak diinginkan (involuntary). Eksternalitas muncul ketika perusahaan atau orang membebani cost atau benefit pada pihak lain diluar marketplace.

Public goods adalah komoditas yang dapat dinikmati oleh setiap orang dan tidak ada seorangpun yang tidak termasuk (excluded).

Equity

Ekonomi pasar dapat menghasilkan inequalities (ketimpangan) dalam income dan konsumsi yang tidak dapat diterima masyarakat.

Pertumbuhan Ekonomi Makro dan Stabilitas

Kebijakan ekonomi makro untuk stabilisasi dan pertumbuhan ekonomi, menggunakan kebijakan fiskal (kebijakan pajak dan belanja) bersama dengan kebijakan moneter (kebijakan yang mempengaruhi tingkat bunga dan kredit).

Kebijakan ekonomi makro digunakan untuk mengatasi problem ekonomi makro seperti siklus bisnis (misal inflasi tinggi dan pengangguran), dan pertumbuhan ekonomi yang lambat.

Mixed economy

Pasar dapat membawa keajaiban bagi beberapa negara, namun demikian tanpa struktur legal (hukum), politik yang tepat dan tanpa social overhead capital yang mendorong perdagangan dan investasi swasta, pasar juga dapat menghasilkan kapitalisme yang korup dengan ketimpangan yang besar, kemiskinan yang luar biasa, dan turunnya standar hidup.

CHAPTER 3

BASIC ELEMENTS OF SUPPLY AND DEMAND

Teori supply dan demand menunjukkan bagaimana preferensi konsumen menentukan demand konsumen untuk suatu komoditas dan biaya (cost) bisnis menjadi fondasi dari supply komoditas

A. SKEDUL DEMAND

Hubungan antara price dan quantity demanded (jumlah yang diminta) disebut skedul demand. Kurva yang menggambarkan hubungan tingkat harga dan jumlah yang diminta disebut kurva demand.

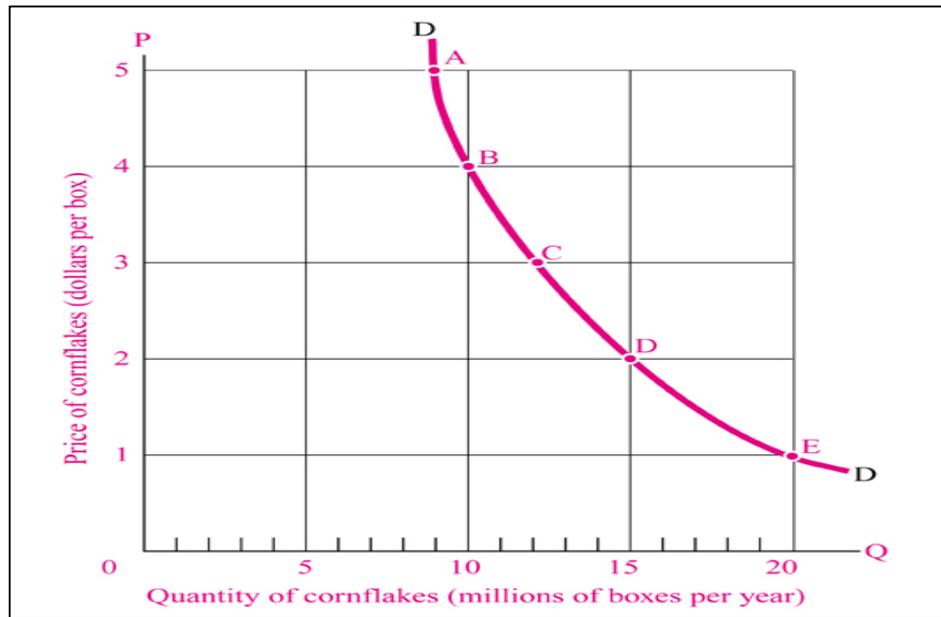
Quantity demanded (Qd) mengandung konsep:

1. Continuous flows, dinyatakan dalam per-satuan waktu (Qd/t)
2. Desired quantity (jumlah yang diinginkan), yaitu jumlah barang/jasa yang ingin dibeli oleh rumah tangga dengan tingkat harga, tingkat pendapatan dan selera tertentu.
3. Effective demand, yaitu jumlah komoditas yang ingin dan mampu dibeli oleh rumah tangga.

Skedul demand untuk cornflakes

	Price (\$ per box) P	Quantity demanded (millions of boxes per year) Qd
A	5	9
B	4	10
C	3	12
D	2	15
E	1	20

Kurva demand untuk cornflakes



Keterangan gambar

Perpindahan titik-titik dalam satu kurva demand (misal dari titik A ke B, dst) disebut movement along a demand curve (pergerakan titik dalam satu kurva), hal ini disebabkan karena terjadi perubahan harga.

Perhatian: bedakan antara pengertian jumlah yang ingin diminta (quantity demanded) dengan permintaan (demand)

LAW OF DEMAND

Kurva demand (permintaan) mempunyai slope downward. Price dan quantity demanded mempunyai hubungan negatif, ceteris paribus. Bila harga naik maka quantity demanded turun dan sebaliknya bila harga turun maka quantity demanded naik, ceteris paribus. Hal ini disebut law of demand.

Law of demand: Bila P ↑ maka Qd ↓
 Bila P ↓ maka Qd ↑

Alasan mengapa kurva Demand (D) mempunyai slope downward, adalah:

1. Substitution effect.
 Bila harga suatu barang naik, maka household akan mensubstitusi barang tersebut dengan barang sejenis.
2. Income effect.
 Bila harga suatu barang naik, dengan income yang sama besar household menjadi lebih miskin, karena itu household membeli barang tersebut lebih sedikit.

MARKET DEMAND

Penjelasan fundamental untuk demand adalah preferensi individual. Namun demikian dalam bab ini, kita akan selalu fokus pada market demand.

Kurva market demand (demand pasar) adalah penjumlahan horisontal (penjumlahan semua quantity demanded) seluruh individu pada setiap harga.

Market demand adalah demand yang diobservasi didalam dunia nyata.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURVA DEMAND

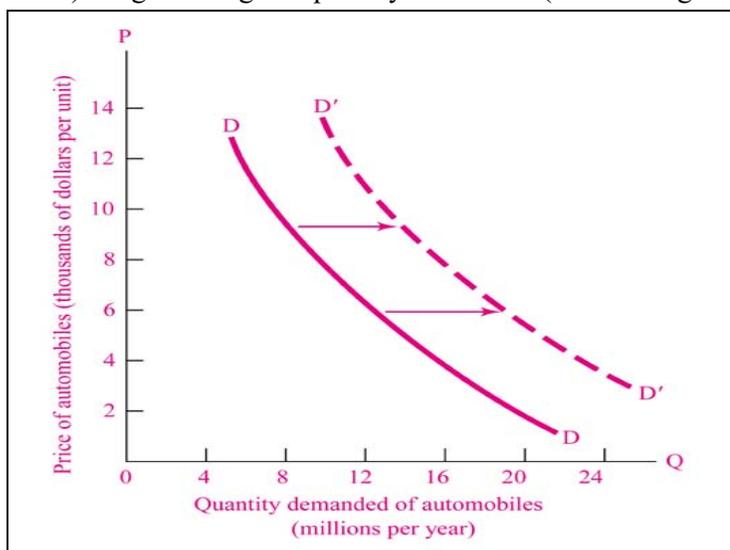
Faktor-faktor yang mempengaruhi quantity demanded, pada suatu harga tertentu:

- Harga komoditas itu sendiri
- Average income dari household.
Bila income seseorang naik, ia cenderung untuk membeli komoditas lebih banyak, walaupun harga komoditas tersebut tidak berubah.
- Harga komoditas lain yang masih berhubungan. Harga barang substitusi dan harga barang komplementer dari komoditas yang bersangkutan.
Barang substitusi adalah barang yang mempunyai fungsi sama sehingga cenderung saling menggantikan satu dan lainnya.
Barang komplementer adalah barang yang cenderung digunakan secara bersamaan.
- Selera atau preferensi konsumen
- Special influences untuk komoditas tertentu

SHIFT KURVA DEMAND

Shift kurva demand (pergeseran kurva demand) terjadi bila ada perubahan pada faktor yang mempengaruhi kurva demand (selain harga komoditas itu sendiri).

Ingat untuk selalu membedakan dua istilah ini: change in demand (shift of the demand curve) dengan change in quantity demanded (move along a demand curve)



Keterangan gambar:
kurva demand (D) shift kekanan ke D' karena perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi quantity demanded dari mobil, harga mobil konstan.
Contoh faktor tersebut, antara lain: average income naik, populasi meningkat, harga BBM murah dll.

Kurva D shift kekanan berarti demand naik. Kurva D shift kekiri berarti demand turun.

Perubahan Average Income dari Household

Bila average income dari household \uparrow maka D shift kekanan

Bila average income dari household \downarrow maka D shift kekiri

Perubahan Harga Barang Substitusi

Bila P barang substitusi suatu komoditas \uparrow maka D komoditas tersebut shift kekanan.

Bila P barang substitusi suatu komoditas \downarrow maka D komoditas tersebut shift kekiri.

Perubahan Harga Barang Komplementer

Bila P barang komplementer suatu komoditas \uparrow maka D komoditas tersebut shift kekiri.

Bila P barang komplementer suatu komoditas \downarrow maka D komoditas tersebut shift kekanan.

Perubahan Selera

Perubahan selera terhadap suatu komoditas menjadi lebih disukai akan menggeser kurva D komoditas tersebut kekanan. Bila selera konsumen atas suatu komoditas menjadi tidak disukai, maka kurva D komoditas tersebut shift kekiri.

B. THE SUPPLY SCHEDULE

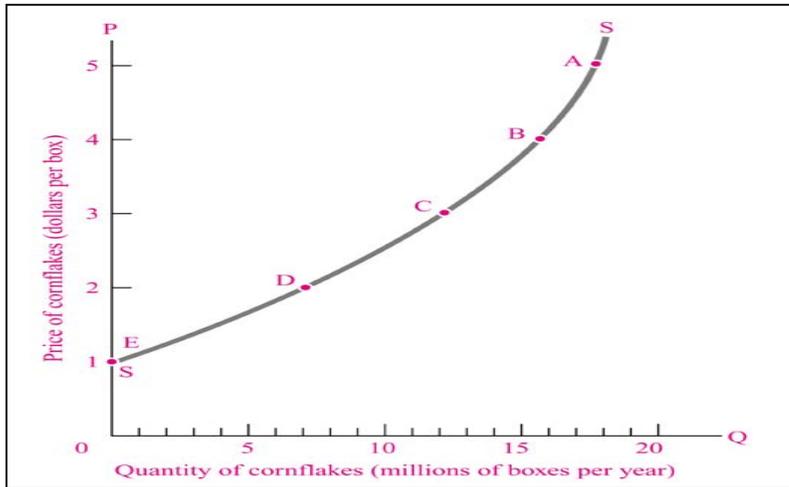
Jumlah yang ingin ditawarkan (quantity supplied atau Q_s) adalah jumlah komoditas yang ingin dijual oleh firms dalam suatu periode waktu. Q_s adalah continuous flow.

Skedul Supply untuk cornflakes

	Price (\$ per box) P	Quantity supplied (millions of boxes per year) Q
A	5	18
B	4	16
C	3	12
D	2	7
E	1	0

Skedul supply suatu komoditas menunjukkan hubungan antara harga pasar komoditas tersebut dengan jumlah yang ingin dijual (quantity supplied atau Q_s) oleh produsen, ceteris paribus.

Hubungan antara harga jual dan Q_s adalah positif. Bila $P \uparrow$ maka $Q_s \uparrow$. Bila $P \downarrow$ maka $Q_s \downarrow$.



Salah satu alasan penting mengapa kurva S mempunyai slope positif adalah “the law of diminishing return”

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURVA SUPPLY

Salah satu elemen utama yang mempengaruhi supply curve adalah cost of production. Ketika production cost untuk suatu barang jauh lebih murah dibandingkan harga jual, maka akan lebih menguntungkan firms untuk mensupply lebih banyak. Bila production cost menjadi makin mahal relatif terhadap harga jual yang sama, maka produsen cenderung memproduksi sedikit, ia akan menggeser untuk memproduksi barang lain yang lebih menguntungkan atau mungkin keluar dari bisnis tersebut.

Biaya produksi dipengaruhi oleh harga input dan kemajuan teknologi. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi supply adalah:

- Harga komoditi itu sendiri
- Harga input, seperti labor, energy, machinery.
- Kemajuan teknologi.

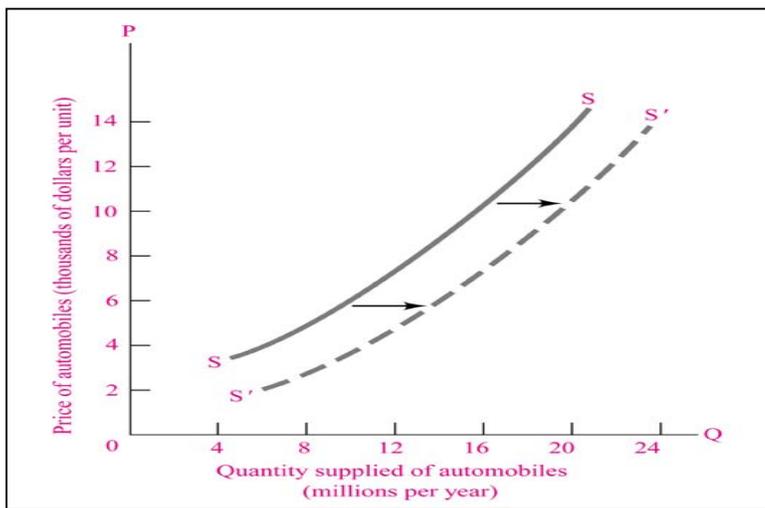
Dengan teknologi yang lebih maju, untuk memproduksi jumlah output yang sama hanya dibutuhkan lebih sedikit input. Kemajuan teknologi dapat berupa: terobosan ilmiah, aplikasi yang lebih baik dari teknologi yang ada, reorganisasi flow of work, dan lain-lain.

- Harga barang yang berhubungan, yaitu barang yang merupakan alternatif output dari proses produksi. Bila harga dari suatu substitusi produksi meningkat, supply dari substitusi yang lain akan menurun.

- Kebijakan pemerintah. Kebijakan lingkungan, pertimbangan kesehatan menentukan teknologi apa yang akan digunakan. Kebijakan pajak dan upah minimum mempengaruhi harga input
- Special influences. Misal: iklim, inovasi dalam industri komputer, struktur pasar, dan harapan tentang harga dimasa depan.

SHIFT IN SUPPLY

Bila faktor-faktor yang mempengaruhi supply berubah, selain harga komoditas itu sendiri, maka akan menggeser kurva supply (shift in supply).



Keterangan gambar:
Bila biaya produksi mobil turun, maka kurva S shift kekanan ke S'.

Perubahan Harga Input

Bila harga input \uparrow maka kurva S shift kekiri

Bila harga input \downarrow maka kurva S shift kekanan

Kemajuan Teknologi

Bila teknologi makin maju maka kurva S shift kekanan

C. EQUILIRIUM OF SUPPLY AND DEMAND

Interaksi S dan D menghasilkan harga (P) dan kuantitas (Q) equilibrium, atau disebut market equilibrium. Titik equilibrium tercapai pada titik potong kurva S dan kurva D. Pada titik equilibrium tidak ada kecenderungan bagi harga untuk berubah, selama faktor lain juga tidak berubah.

Keterangan untuk tabel dibawah ini:

Pada titik equilibrium: $Q_d = Q_s$. Harga equilibrium dikenal juga dengan istilah market-clearing price. Harga equilibrium adalah \$3 per-box.

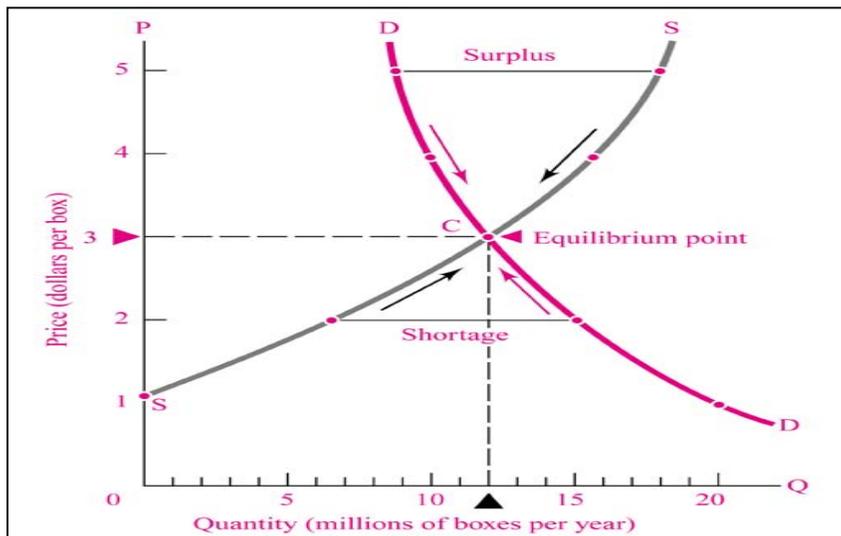
Pada harga dibawah dan diatas Price equilibrium (\$3 per-box), disebut kondisi disequilibrium. Pada $Price < \$3$, terjadi shortage ($Q_d > Q_s$), akan ada tekanan pada harga untuk naik.

Pada $Price > \$3$, terjadi surplus ($Q_s > Q_d$), akan ada tekanan pada harga untuk turun.

Combining Demand and Supply for cornflakes

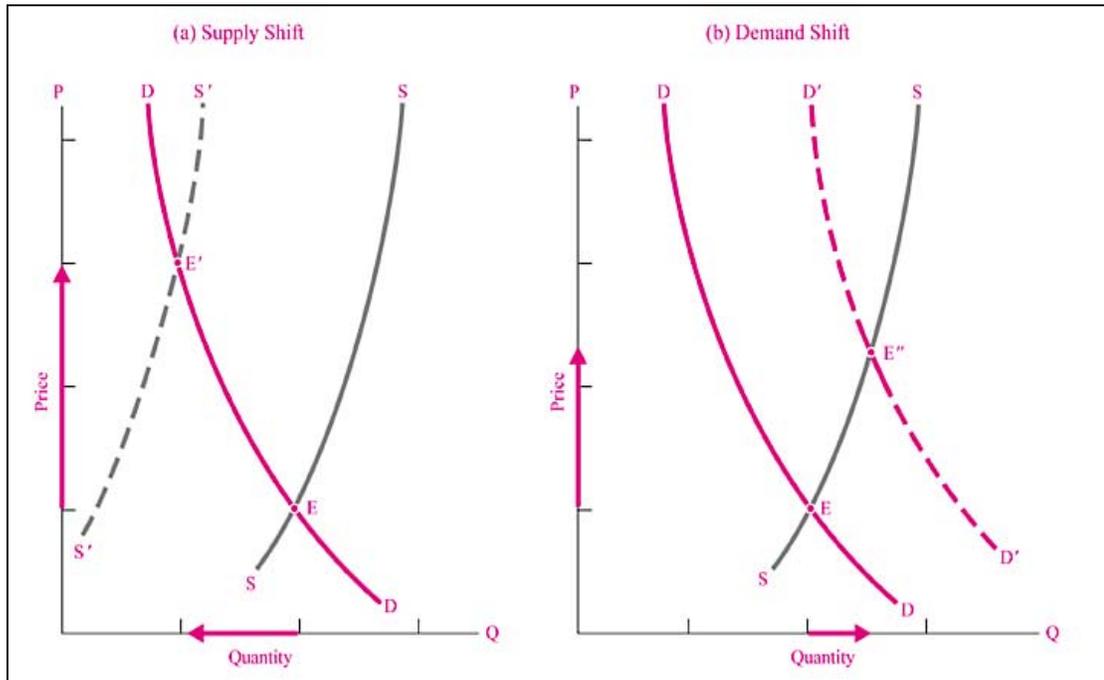
	(1) Possible price (\$ per box)	(2) Quantity demanded (millions box / yr)	(3) Quantity supplied (millions box / yr)	(4) State of market	(5) Pressure on price
A	5	9	18	Surplus	Downward
B	4	10	16	Surplus	Downward
C	3	12	12	Equilibrium	Neutral
D	2	15	7	Shortage	Upward
E	1	20	0	shortage	Upward

Mekanisme penyesuaian dari kondisi disequilibrium kembali ke equilibrium disebut mekanisme adjustment.



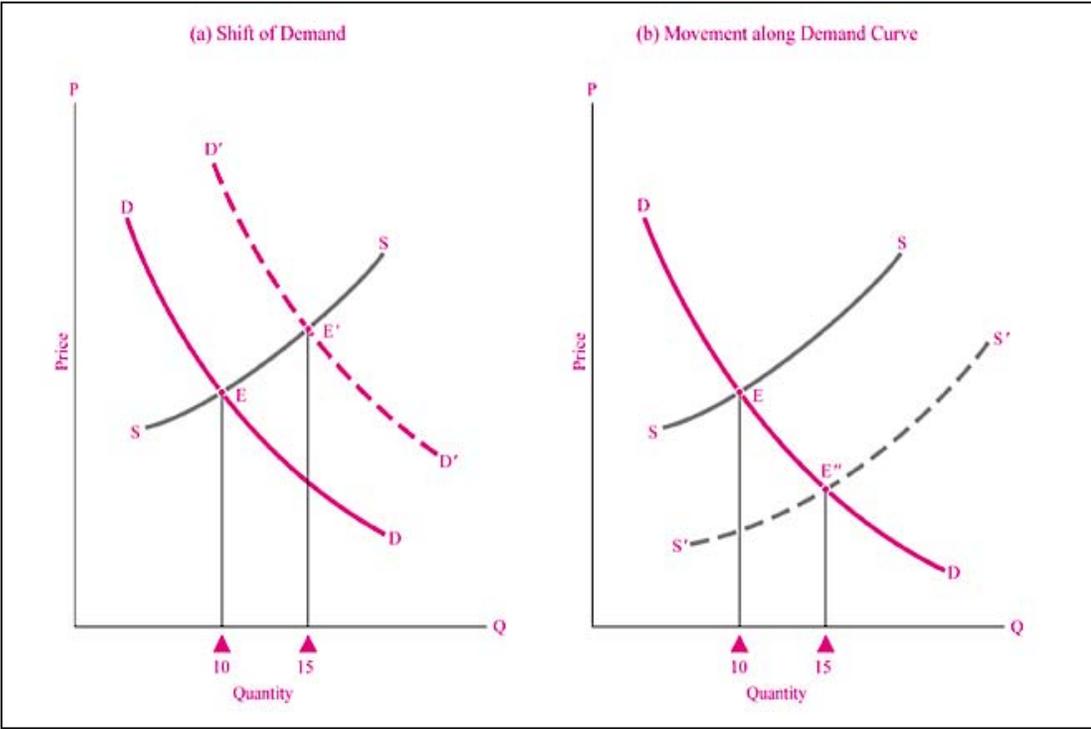
PERUBAHAN EQUILIBRIUM KARENA SHIFT KURVA DEMAND ATAU KURVA SUPPLY

Bila terjadi shift kurva D atau kurva S maka titik keseimbangan mula-mula akan berubah ke titik keseimbangan baru.



Dampak pada harga dan kuantitas bila ada shift D, shift S yang berbeda-beda.

	Demand or supply shifts	Effect on price and quantity
If demand rises	The demand curve shifts to the right, and	Price increase Quantity increase
If demand falls	The demand curve shifts to the left, and	Price decrease Quantity decrease
If supply rises	The supply curve shifts to the right, and	Price decrease Quantity increase
If supply falls	The supply curve shifts to the left, and	Price increase Quantity decrease



CHAPTER 4

APPLICATION OF SUPPLY AND DEMAND

Bila harga berubah berapa besar respon supply dan demand? Beberapa jenis produk sangat sensitif terhadap perubahan harga. Sedangkan untuk produk lain seperti makanan, listrik dll; bila ada perubahan harga, respon konsumen dalam bentuk perubahan jumlah produk yang dibeli sangat kecil.

PRICE ELASTICITY OF DEMAND

Price elasticity of demand (seringkali disebut price elasticity) mengukur berapa besar perubahan quantity demanded suatu barang ketika harganya berubah.

Bila price elasticity of demand suatu barang tinggi, maka barang tersebut dikatakan mempunyai demand elastic. Persentase perubahan quantity demanded > persentase perubahan harga.

Bila price elasticity suatu barang rendah, barang tersebut dikatakan mempunyai demand inelastic. Persentase perubahan quantity demanded < persentase perubahan harga.

Faktor yang mempengaruhi price elasticity of demand:

- Barang dan jasa yang mempunyai substitusi dekat cenderung bersifat lebih elastik dibandingkan dengan barang dan jasa yang tidak mempunyai substitusi dekat
- Lama waktu.
Semakin lama waktu, dimasa depan akan ditemukan substitusi barang yang saat ini belum ditemukan; dengan demikian barang yang saat ini mempunyai demand inelastic dengan berjalannya waktu akan mempunyai demand elastik.
Lama waktu yang dibutuhkan untuk merespon perubahan harga.
- Jenis barang. Elastisitas cenderung lebih tinggi untuk barang mewah (luxurious goods)

Rumus price elasticity of demand

$$E_D = \frac{\text{Persentase perubahan } Q_d}{\text{Persentase perubahan Price}}$$

$$E_D = \left[\frac{\Delta Q_d}{(Q_1 + Q_2)/2} \right] \div \left[\frac{\Delta P}{(P_1 + P_2)/2} \right]$$

Dimana:

E_D adalah price elasticity of demand

ΔQ_d adalah perubahan quantity demanded, yaitu $Q_d 1 - Q_d 2$

ΔP adalah perubahan harga, yaitu $P 1 - P 2$

P_1 dan Q_1 adalah P dan Q awal. P_2 dan Q_2 adalah P dan Q akhir

Price elasticity of demand selalu mempunyai tanda minus, hal ini disebabkan dalam law of demand, hubungan price dan quantity demanded adalah negatif.

Untuk kenyamanan maka elasticity of demand dinyatakan dalam nilai mutlak.

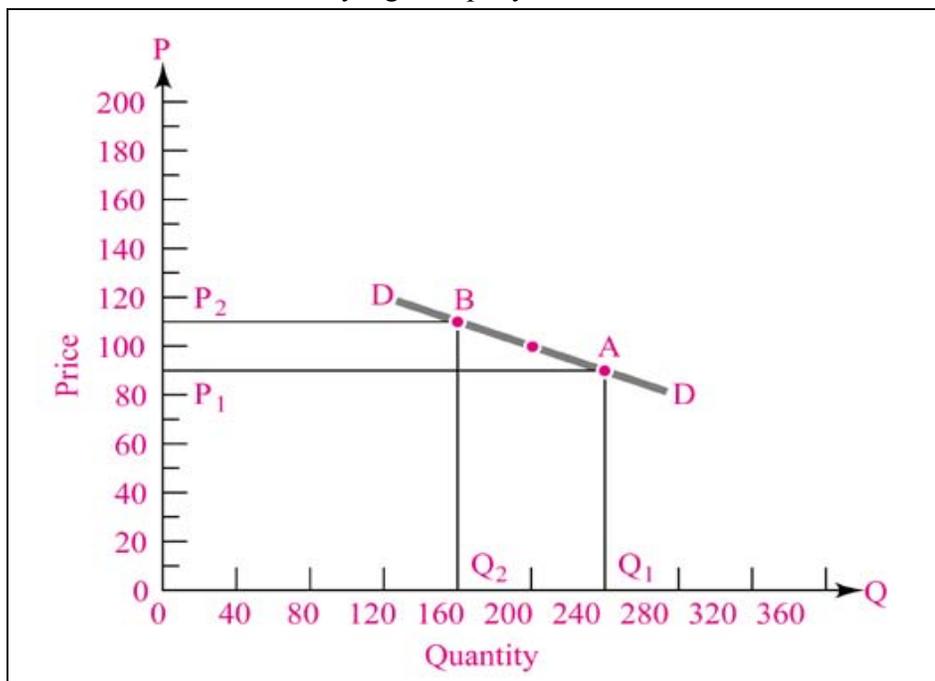
Bila suatu barang mempunyai:

$E_D > 1$, maka barang tersebut mempunyai price elasticity of demand elastik

$E_D < 1$, maka barang tersebut mempunyai price elasticity of demand inelastik

$E_D = 1$, maka barang tersebut mempunyai price elasticity of demand unit elastik

Gambar 4-1, kurva demand yang mempunyai $E_D > 1$

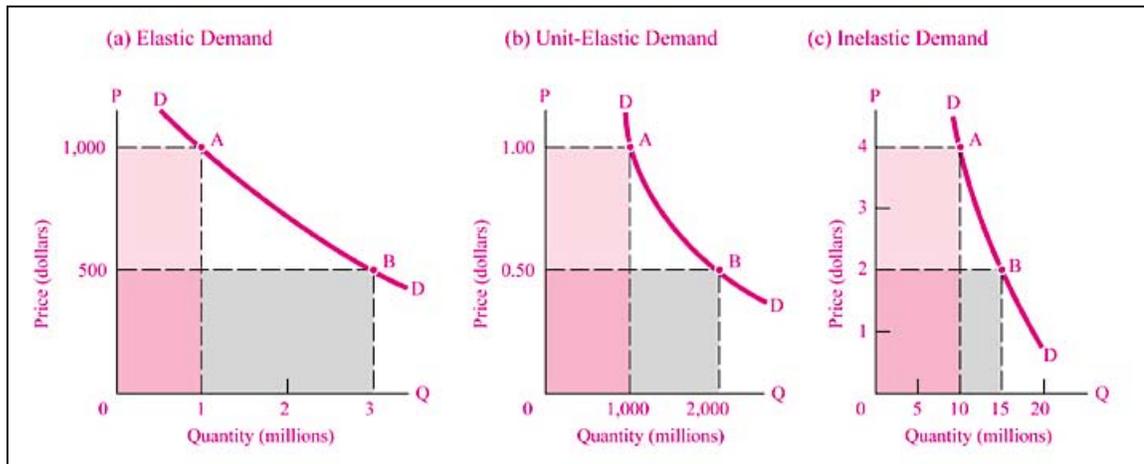


Catatan:

Dalam menghitung elastisitas digunakan persentase perubahan dalam harga dan quantity demanded. Hal ini berarti unit ukuran, seperti harga yang dinyatakan dalam satuan sen atau dollar, dapat menghasilkan angka elastisitas yang tetap sama.

Menghitung price elasticity juga dapat dilakukan dengan cara melihat kemiringan kurva demand

Gambar 4-2



Kasus khusus untuk:

Kurva demand berbentuk garis horisontal mempunyai perfectly elastic demand ($E_D = \infty$)

Kurva demand berbentuk garis vertikal mempunyai perfectly inelastic demand ($E_D = 0$)

Setiap titik dalam satu kurva demand mempunyai elastisitas harga yang berbeda-beda.

Elastisitas kurva demand tidak sama dengan slope kurva demand. Slope kurva demand tergantung pada perubahan P dan Q, sedangkan elastisitas demand tergantung pada persentase perubahan dalam P dan Q.

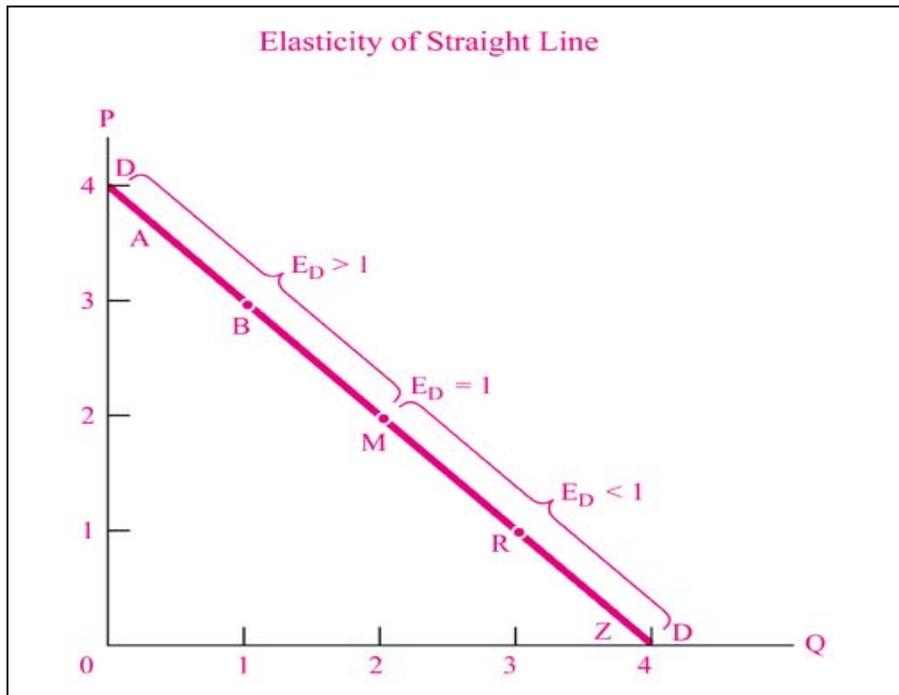
Tabel perhitungan angka koefisien elastisitas

Q	ΔQ	P	ΔP	$(Q_1 + Q_2) / 2$	$(P_1 + P_2) / 2$	E_D	
0		6					
10	10	4	2	5	5	5	Elastic
20	10	2	2	15	3	1	Unit elastic
30	10	0	2	25	1	0,2	Inelastic

Untuk kurva demand berbentuk garis lurus, nilai elastisitas harga $0 < E_D < \infty$.

Untuk kurva demand berbentuk garis lurus pada setengah bagian atas kurva $E_D > 1$, pada titik tengah kurva $E_D = 1$ dan pada setengah bagian bawah $E_D < 1$

Gambar 4-3. Elastisitas harga berbeda-beda untuk setiap titik pada kurva demand



HUBUNGAN ELASTISITAS DAN TOTAL REVENUE

Rumus Total revenue (TR): $TR = P \times Q$

Tabel hubungan elastisitas demand dan TR

Nilai E_D	Deskripsi	Definisi	Dampak pada TR
$E_D > 1$	Demand elastik	$\% \Delta Q_d > \% \Delta P$	$P \downarrow \rightarrow TR \uparrow$ $P \uparrow \rightarrow TR \downarrow$
$E_D = 1$	Demand unit elastik	$\% \Delta Q_d = \% \Delta P$	$P \downarrow \rightarrow TR \text{ constant}$ $P \uparrow \rightarrow TR \text{ constant}$
$E_D < 1$	Demand inelastik	$\% \Delta Q_d < \% \Delta P$	$P \downarrow \rightarrow TR \downarrow$ $P \uparrow \rightarrow TR \uparrow$

Diskriminasi harga adalah praktek dimana perusahaan mengenakan harga berbeda untuk jasa yang sama kepada konsumen yang berbeda, yang bukan disebabkan oleh biaya.

INCOME ELASTICITY OF DEMAND

Income elasticity of demand mengukur tingkat respon quantity demanded terhadap perubahan income.

Rumus income elasticity of demand

$$E_y = \frac{\text{Persentase perubahan } Q_d}{\text{Persentase perubahan Income}}$$

Barang normal adalah barang dimana kenaikan income akan menyebabkan kenaikan quantity demanded.

Barang normal dibedakan menjadi:

- Barang mewah, mempunyai $E_y > 1$ atau income elastic untuk pendapatan diatas income tertentu.
- Barang pokok, mempunyai $E_y < 1$ atau income inelastic.

Barang inferior adalah barang dimana bila income meningkat maka konsumsi barang menurun.

Income elasticity berbeda-beda untuk berbagai jenis komoditas dan dalam berbagai negara. Semakin basic suatu produk dalam pola konsumsi konsumen, makin rendah income elasticity-nya.

Income consumption curve (ICC) adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara quantity demanded dengan tingkat income untuk suatu produk, ceteris paribus.

CROSS ELASTICITY OF DEMAND

Cross elasticity of demand mengukur tingkat respon quantity demanded suatu produk terhadap perubahan pada harga produk lainnya.

Rumus cross elasticity of demand:

$$E_{xz} = \frac{\text{Persentase perubahan } Q_d \text{ produk } x}{\text{Persentase perubahan price produk } z}$$

Barang komplemen mempunyai cross elasticity of demand negatif. Barang substitusi mempunyai cross elasticity of demand positif.

PRICE ELASTICITY OF SUPPLY

Ekonom mendefinisikan price elasticity of supply sebagai tingkat respon quantity of supplied terhadap harga pasar suatu barang.

Rumus price elasticity of supply sama dengan rumus price elasticity of demand, perbedaannya adalah quantity supplied memberikan respon positif terhadap perubahan harga.

$$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan } Q_s}{\text{Persentase perubahan Price}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi E_s

- Price of inputs
- Production capacity
- Time period under consideration

CHAPTER 5 PERMINTAAN DAN PERILAKU KONSUMEN

PILIHAN DAN UTILITY

Untuk menjelaskan perilaku konsumen, ekonomi bersandar pada premis dasar bahwa orang memilih barang dan jasa yang menurut mereka mempunyai nilai paling tinggi. Seratus tahun yang lalu para ekonom mengembangkan konsep utility untuk menjelaskan bagaimana konsumen memilih dari berbagai alternatif konsumsi yang ada.

Dari konsep utility ini, para ekonom menurunkan kurva demand dan menjelaskan karakteristiknya.

Utility artinya adalah kepuasan. Lebih tepatnya, utility adalah bagaimana konsumen membuat ranking untuk barang dan jasa yang berbeda. Utility digunakan untuk memahami bagaimana konsumen yang rasional mengalokasikan sumber daya langka yang dimilikinya untuk memilih komoditas yang memberikan kepuasan

Dalam teori demand, konsumen diasumsikan memaksimalkan utility, hal ini berarti bahwa mereka memilih mengkonsumsi barang/jasa yang paling mereka sukai.

MARGINAL UTILITY DAN THE LAW OF DIMINISHING MARGINAL UTILITY

Kata “marginal” adalah istilah kunci dalam ekonomi dan selalu berarti “tambahan satu unit terakhir”

Marginal utility (MU) adalah tambahan utility yang diperoleh konsumen dari mengkonsumsi tambahan satu unit terakhir suatu komoditas.

Law of diminishing MU adalah kaidah yang menyatakan bahwa bila seseorang mengkonsumsi suatu komoditas secara terus menerus maka makin lama marginal utility setiap unit tambahan komoditas tersebut bagi orang tersebut semakin menurun sejalan dengan bertambahnya jumlah konsumsi.

Total utility (TU) cenderung meningkat bila anda mengkonsumsi lebih banyak barang. Namun demikian, semakin banyak anda mengkonsumsi maka TU akan meningkat dengan rate yang makin lama makin menurun.

Ordinal Utility

Para ekonom saat ini umumnya menolak konsep cardinal (or measurable) utility yang dirasakan saat konsumen mengkonsumsi barang/jasa

Dalam teori demand modern digunakan prinsip ordinal utility. Dalam ordinal utility, konsumen hanya dapat menentukan peringkat preferensi mereka atas suatu kelompok komoditas.

Hubungan TU dan MU

Dalam contoh dibawah ini, dapat dilihat bahwa TU dari mengkonsumsi sejumlah tertentu sama dengan jumlah MU sampai dengan jumlah tersebut.

$$MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q}$$

Contoh Utility menggunakan angka

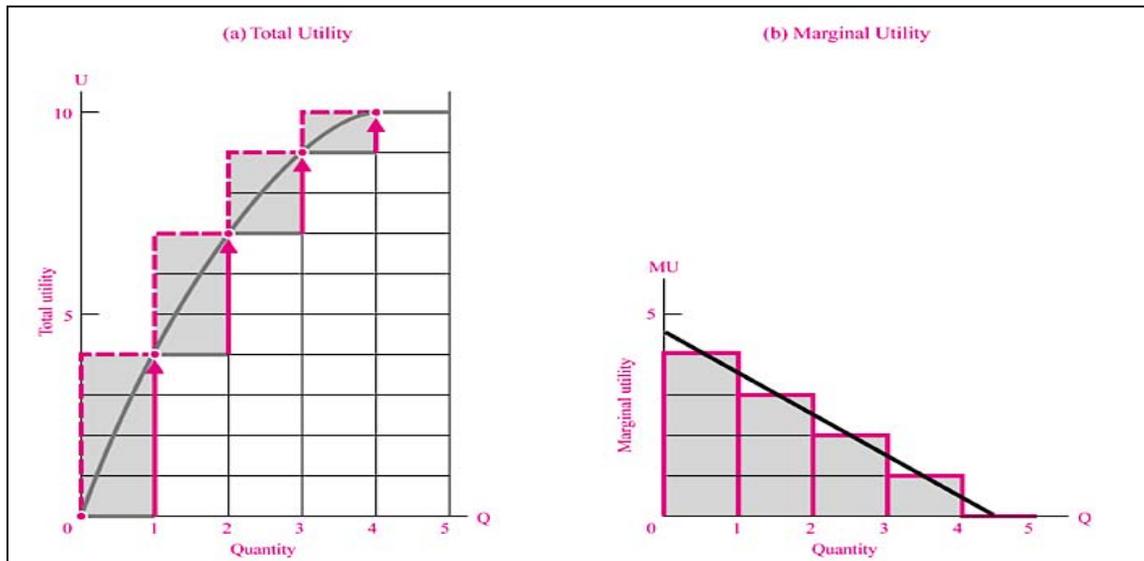
Quantity of a good consumed	Total Utility (TU)	Marginal Utility (MU)
0	0	
		4
1	4	
		3
2	7	
		2
3	9	
		1
4	10	
		0
5	10	

Bila kita mengkonsumsi lebih banyak barang/jasa, maka TU makin meningkat. Tetapi TU meningkat dengan rate yang makin menurun.

Perubahan utility dari satu unit barang/jasa ke unit berikutnya disebut MU—ekstra utility yang disebabkan tambahan satu unit terakhir barang/jasa yang dikonsumsi.

Dalam law of diminishing marginal utility, MU menurun sejalan dengan bertambahnya konsumsi.

Gambar 5-1. Total Utility curve dan Marginal Utility



EQUIMARGINAL PRINCIPLE: EQUAL MARGINAL UTILITIES PER DOLLAR FOR EVERY GOOD

Kita mengasumsikan bahwa setiap konsumen memaksimalkan utility-nya, yang berarti bahwa konsumen memilih kelompok barang/jasa yang paling disukai dari alternatif barang/jasa yang ada.

Bila produk A dua kali lebih mahal daripada produk B, maka beli produk A hanya jika MU produk A tersebut paling tidak dua kali lebih besar daripada MU produk B. Hal ini adalah equimarginal principle, yang menyatakan bahwa saya seharusnya mengatur konsumsi saya sedemikian rupa sehingga setiap dollar terakhir yang dibelanjakan untuk setiap barang memberikan MU yang sama bagi saya.

Equimarginal principle menyatakan bahwa konsume yang mempunyai income tetap (fixed income) dan harga pasar barang/jasa tertentu akan mencapai utility maksimum saat MU dollar terakhir yang dibelanjakan pada setiap barang sama dengan Mu dari dollar terakhir yang dibelanjakan untuk barang lain.

MU per dollar yang sama untuk semua komoditas dalam equilibrium konsumen disebut the marginal utility of income. The marginal utility of income mengukur tambahan utility yang akan diperoleh bila konsumen dapat menikmati tambahan konsumsi senilai satu dollar.

$$\frac{\text{MU good 1}}{P_1} = \frac{\text{MU good 2}}{P_2} = \frac{\text{MU good 3}}{P_3} = \dots = \text{MU per \$ of income}$$

Mengapa Demand Curves Slope Downward

Dengan MU per dollar income konstan. Jika harga barang 1 naik, jumlah unit yang dikonsumsi tidak berubah, ratio pertama akan berada dibawah MU per dollar dari barang-barang lain, oleh karena itu konsumen akan menyesuaikan kembali konsumsi barang 1.

Penyesuaian dilakukan konsumen dengan mengurangi jumlah konsumsi barang 1 sehingga meningkatkan MU barang 1, proses pengurangan konsumsi barang 1 ini berlangsung terus sampai dengan MU per dollar income barang satu sama dengan MU per dollar barang lain.

Kenaikan harga suatu jenis barang akan mengurangi keinginan konsumen untuk mengkonsumsi barang tersebut, hal ini merupakan alasan mengapa kurva demand mempunyai slope downward.

Leisure and the Optimal Allocation of Time

Kita seharusnya mengalokasikan waktu yang kita miliki (time budget) kurang lebih sama dengan cara kita mengalokasikan dollar budget. Anggap waktu yang anda gunakan untuk suatu aktivitas bukan bersifat investasi yang dapat meningkatkan earning power anda di masa depan. Tetapi asumsikan waktu yang anda gunakan adalah murni bersifat konsumsi atau utility-yielding-pursuit. Principle of consumer choice menyarankan bahwa penggunaan waktu terbaik anda akan tercapai bila anda menyamakan marginal utilities dari menit terakhir yang digunakan pada setiap aktivitas.

Aturan main tentang maximum utility per-hour yang sama juga dapat diaplikasikan pada banyak bidang dalam hidup ini, misal terlibat dalam aktivitas sosial, memperbaiki kualitas lingkungan, atau menurunkan berat badan. Jadi hal ini adalah tentang law of rational choice.

Substitution Effect and Income Effect

Beberapa dekade terakhir, para ekonom telah mengembangkan alternatif pendekatan bagi analysis of demand, yang disebut “indifference curves”

Substitution Effect adalah konsep yang menyatakan bahwa ketika harga suatu barang naik, konsumen cenderung akan mengganti produk tersebut dengan produk lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya dengan lebih murah.

Income Effect

Saat pendapatan dalam uang yang anda miliki bersifat tetap (fixed money income), kenaikan harga barang sama seperti pengurangan “real income” anda. (Real income berarti jumlah unit barang/jasa yang dapat dibeli oleh money income yang dimiliki). Jika harga barang/jasa naik dan money income tetap, real income konsumen turun karena ia hanya dapat membeli lebih sedikit jumlah barang/jasa tersebut.

Untuk mengukur income effect secara quantitative digunakan income elasticity.

Income elasticity adalah persentase perubahan dalam quantity demanded suatu barang dibagi dengan persentase perubahan income.

From Individual to Market Demand

Kurva demand barang/jasa untuk seluruh pasar diperoleh dengan menjumlahkan quantity demanded semua konsumen untuk barang/jasa tersebut.

Demand Shifts

Kenaikan income cenderung meningkatkan jumlah barang/jasa yang ingin dibeli. Barang-barang pokok cenderung kurang responsif terhadap perubahan income (inelastis). Barang-barang mewah lebih responsif terhadap perubahan income (elastis). Barang inferior adalah barang yang bila income meningkat jumlah barang yang dibeli turun, karena orang mengganti barang tersebut dengan barang lain yang lebih diinginkan.

The Paradox of Value

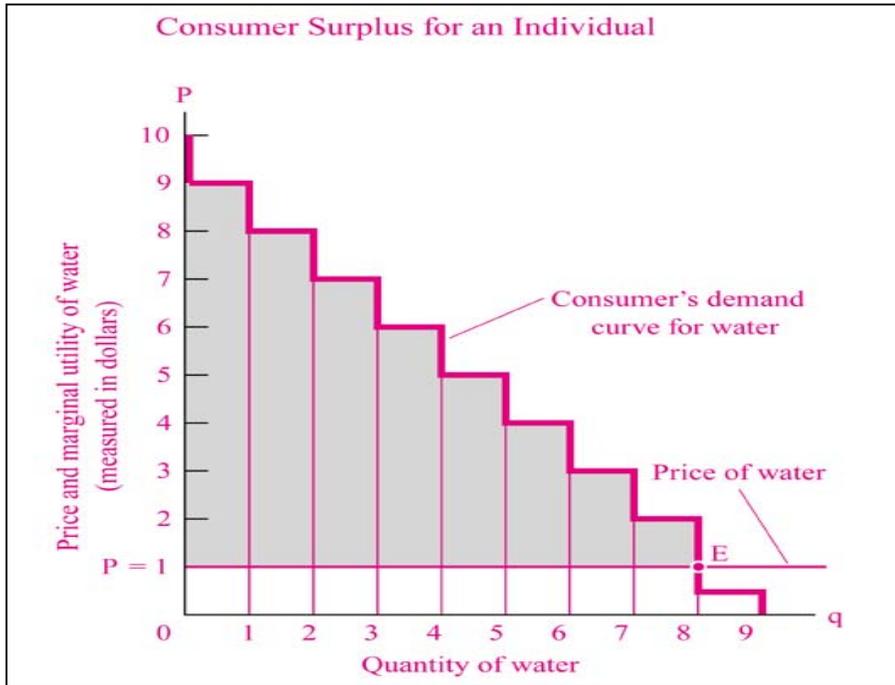
The paradox of value is paradoks yang menyatakan bahwa barang yang penting untuk kelangsungan hidup mempunyai “low market value” sedangkan barang mewah yang manfaatnya “kecil” bagi kelangsungan hidup mempunyai “high market value” Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: harga tidak mencerminkan total utility dari suatu komoditas, melainkan harga mencerminkan marginal utility dari komoditas tersebut.

Contoh: the paradox of value antara air minum dan berlian.

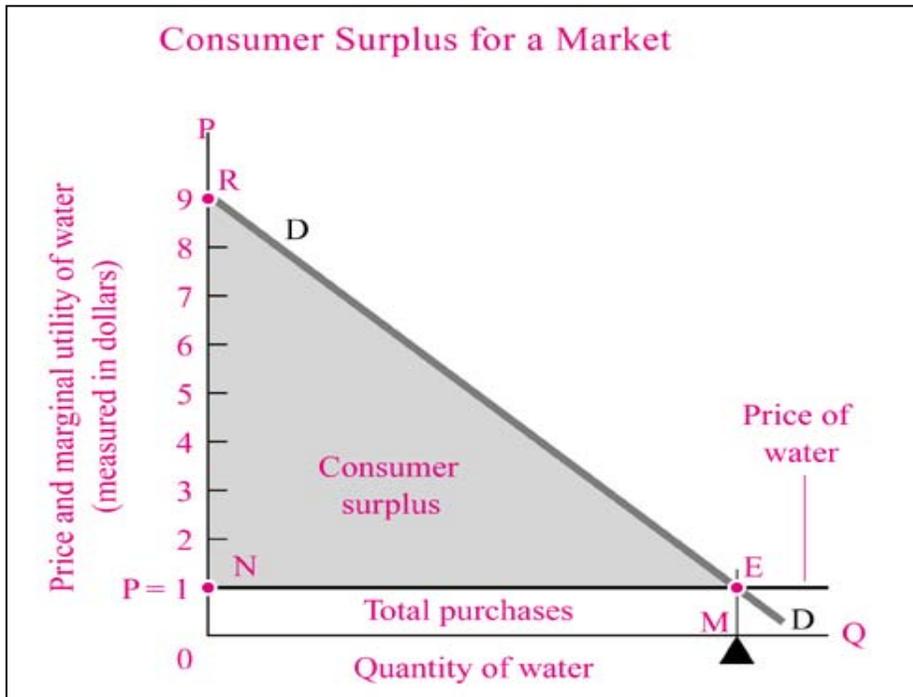
Consumer Surplus adalah selisih antara total utility dari suatu barang/jasa dengan nilai pasar barang/jasa tersebut. Consumer surplus muncul karena kita “menerima lebih besar daripada yang kita bayarkan”, hal ini disebabkan oleh the law of diminishing MU.

Karena konsumen membayar harga dari unit terakhir barang/jasa yang dikonsumsinya, mereka menikmati surplus utility over cost.

Gambar 5-6 surplus konsumen untuk individu



Gambar 5-7 Surplus konsumen untuk pasar



APPENDIX
THE INDIFFERENCE CURVE

Indifference curve (IC) adalah kurva tempat kedudukan titik-titik berbagai kombinasi dua komoditas yang dapat dikonsumsi dan memberikan tingkat kepuasan yang sama.

Indifference curves berbentuk convex to the origin. Makin kekanan bawah—pergerakan titik yang menunjukkan bahwa ada kenaikan jumlah satu jenis barang yang disertai dengan berkurangnya jumlah unit barang yang lain—kurva makin datar

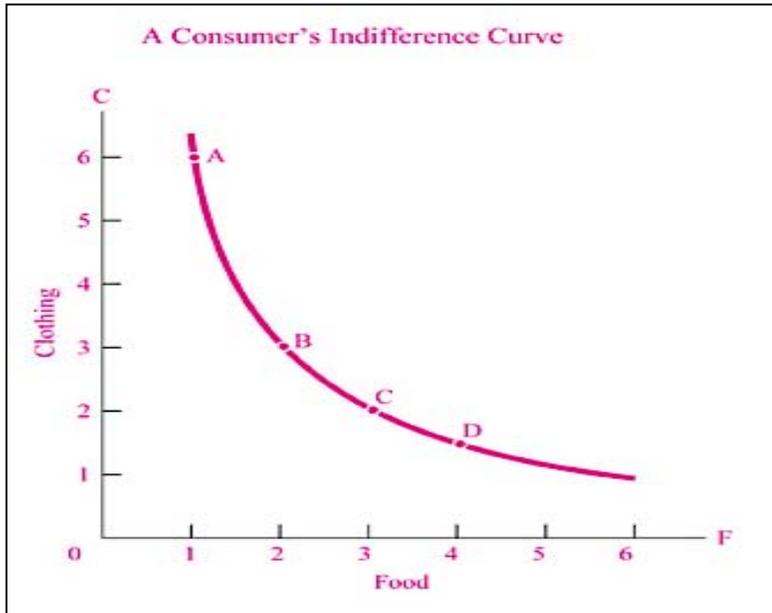
Kurva IC digambarkan untuk mengilustrasikan the law of substitution, yaitu: semakin langka suatu barang maka semakin besar nilai substitusi relatif-nya; MU barang tersebut meningkat relatif terhadap MU barang yang jumlahnya banyak.

Indifference Combinations

	Food (unit)	Clothing (unit)
A	1	6
B	2	3
C	3	2
D	4	1.5

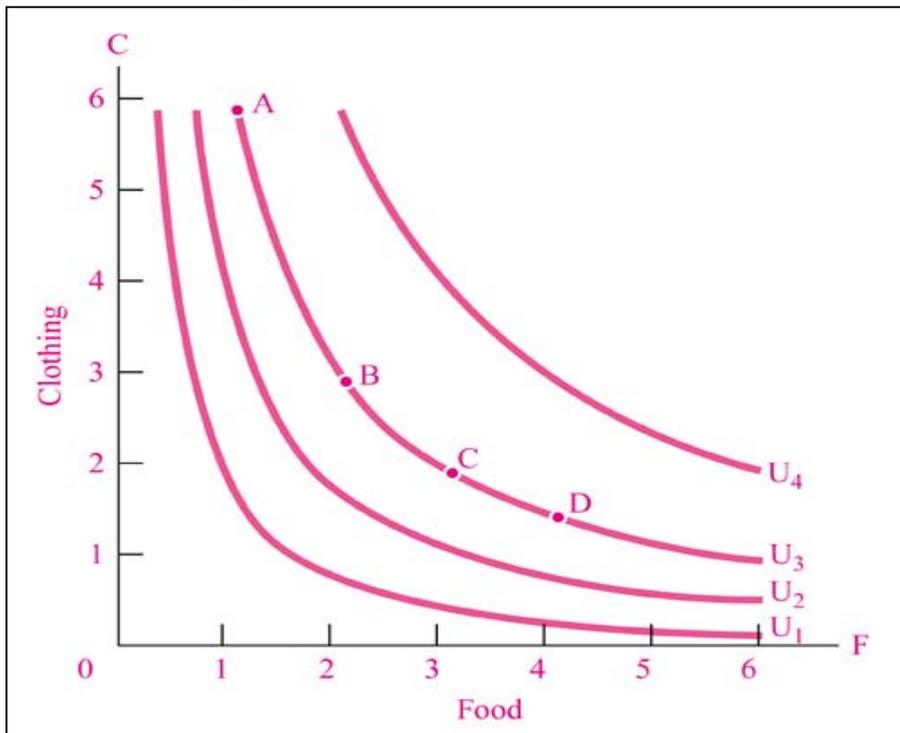
Untuk memperoleh satu unit barang kita harus mengorbankan barang lainnya. Kombinasi jumlah unit makanan dan pakaian pada titik A memberikan tingkat kepuasan yang sama besar dengan tingkat kepuasan pada titik-titik B, C, D.

Gambar 5A-1. Indifference Curve for a Pair of Goods



Indifference map adalah kurva yang merupakan kumpulan kurva-kurva IC untuk seorang konsumen. Secara umum kurva IC yang makin kekanan secara diagonal makin disukai oleh konsumen karena memberik tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Gambar 5A-2 Kumpulan kurva-kurva IC



Keterangan:

IC3 lebih disukai daripada IC2. dst

Alasannya: titik B pada IC3 lebih disukai daripada titik di IC2, karena dengan jumlah kain yang sama, jumlah food-nya lebih banyak.

BUDGET LINE OR BUDGET CONSTRAINT

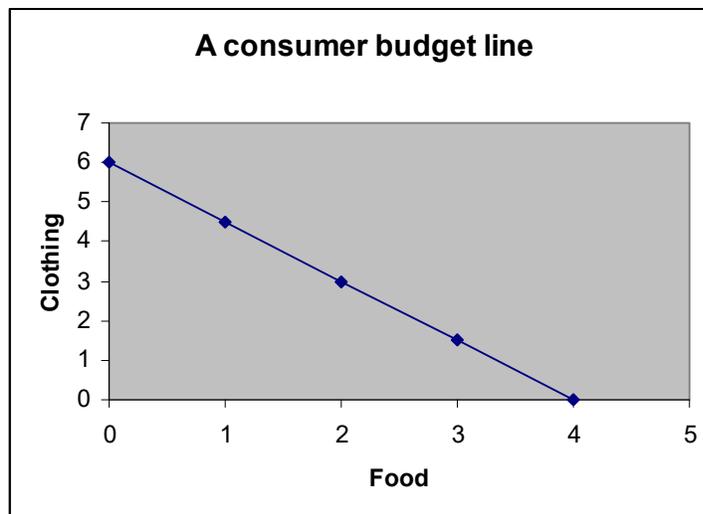
Budget line adalah garis yang menunjukkan kombinasi komoditas yang dapat dibeli oleh konsumen dengan tingkat income tertentu dan tingkat harga tertentu, bila semua income-nya dibelanjakan.

Contoh:

Seorang konsumen mempunyai \$6 per hari untuk dibelanjakan makanan dan pakaian; harga makanan \$1.50 per-unit dan harga pakaian \$1 per-unit.

Alternative Consumption Possibilities

	Food (unit)	Clothing (unit)
M	4	0
	3	1.5
	2	3
	1	4.5
N	0	6



Total cost untuk setiap budget adalah $\$1,5F + \$1C$. Slope budget line sama dengan rasio P_F/P_C

Semua titik pada garis budget line mempunyai cost yang sama besar, dalam contoh ini sama dengan \$6.

EQUILIBRIUM KONSUMEN

Equilibrium konsumen tercapai pada titik dimana kurva IC menyentuh kurva BL. Pada titik ini, rasio substitusi konsumen sama dengan slope budget line.

Rasio substitusi atau slope kurva Indifference curve adalah rasio Marginal utility untuk food / Marginal utility untuk cloth.

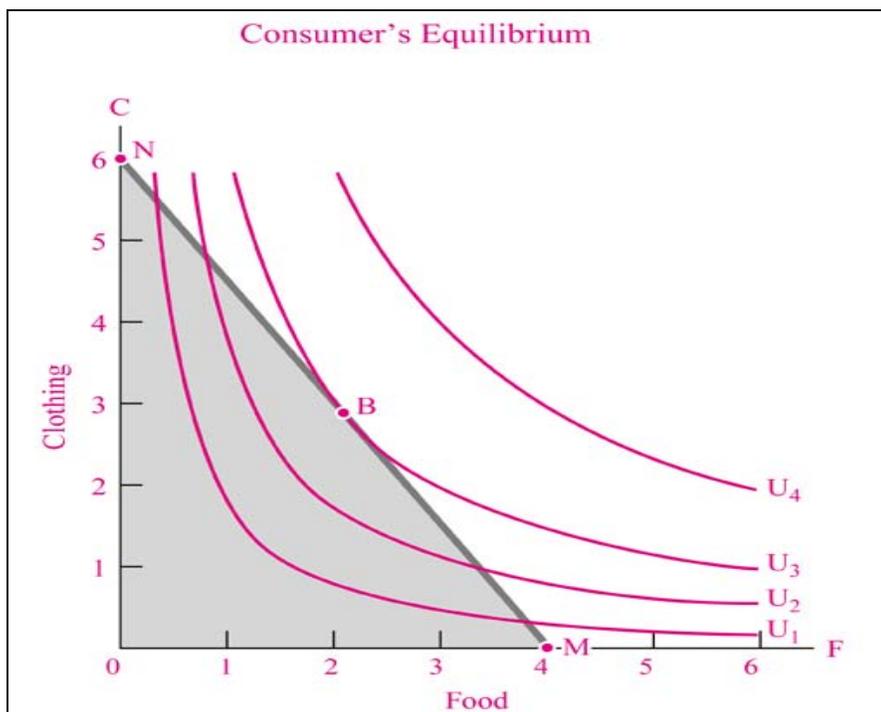
$$\frac{P_F}{P_C} = \text{substitution ratio} = \frac{MU_F}{MU_C}$$

Dalam gambar 5A-4 dibawah ini

Titik keseimbangan konsumen berada pada titik B.

Titik B adalah Indifference Curve tertinggi (IC3 atau U3) yang dapat dicapai konsumen dengan fixed budget yang tersedia.

Atau titik B adalah biaya terendah yang dikeluarkan konsumen untuk mencapai tingkat Indifference Curve tertentu (IC3 atau U3).

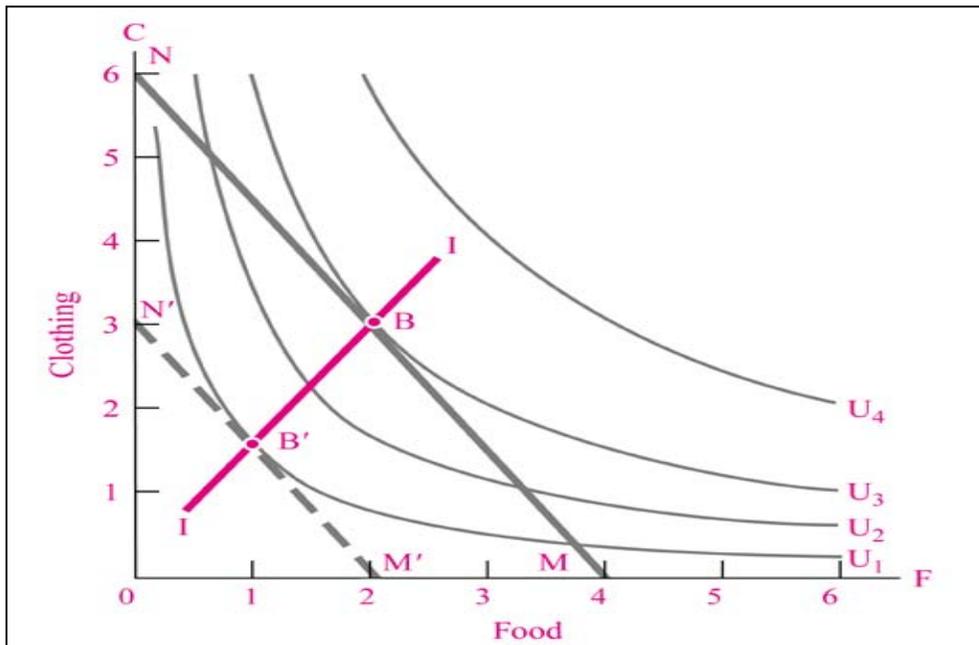


PERUBAHAN INCOME DAN PRICE

Perubahan Income

Perubahan income menyebabkan budget line (BL) shift sejajar, asumsi tingkat harga komoditas konstan.

Bila income naik maka BL shift kekanan dan bila income turun maka BL shift ke kiri sejajar.



Gambar 5A-5

Perubahan income menyebabkan BL shift paralel (pada kurva ditunjukkan dengan garis NM ke N'M'), dengan demikian menyebabkan titik equilibrium konsumen berubah dari B ke B'

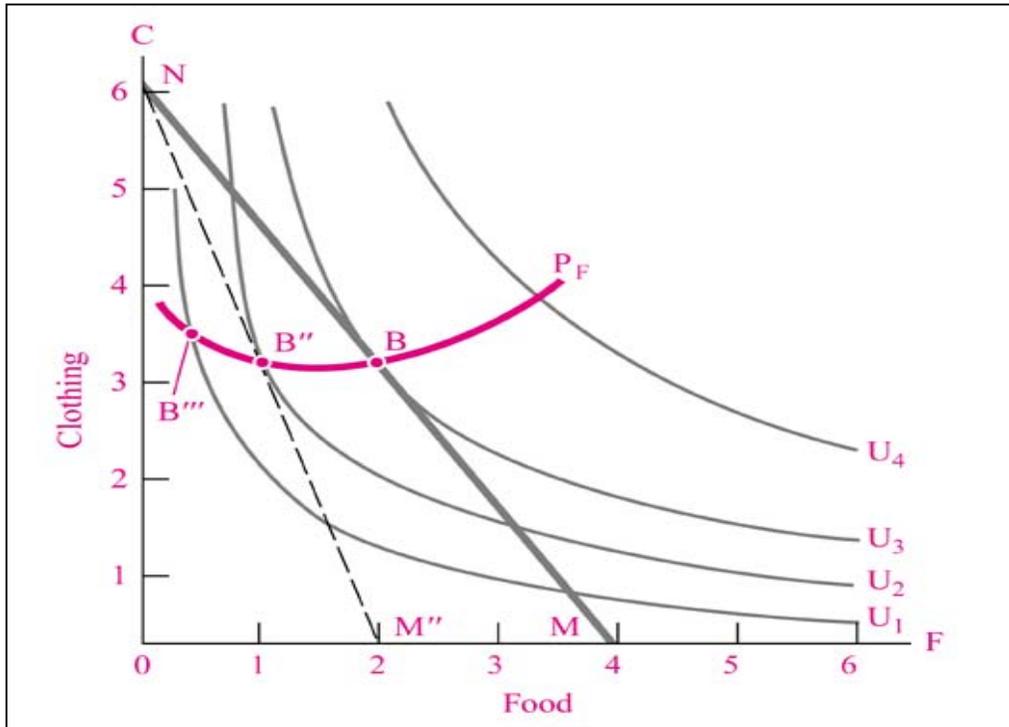
Garis yang menghubungkan titik-titik equilibrium konsumen bila tingkat income berubah-ubah dan harga komoditas konstan disebut Income Consumption Line.

Perubahan harga satu komoditas, harga komoditas lain konstan.

Bila harga satu komoditas berubah dan harga komoditas lain konstan maka titik potong budget line pada satu sumbu akan berubah sedangkan titik potong pada sumbu lain konstan (pivoting).

Contoh:

Bila harga makanan berubah naik dan harga kain tetap, maka budget line akan pivoting kekanan (pada sumbu food). Bila harga makanan turun dan harga kain tetap, maka budget line akan pivoting ke kiri (pada sumbu food).



Gambar 5A-6

Kenaikan harga makanan menyebabkan budget line pivoting pada N, berputar dari NM ke NM''. Titik equilibrium konsumen berubah dari B ke B''.

Garis yang menghubungkan titik-titik equilibrium konsumen bila harga satu komoditas berubah dan harga komoditas lain konstan serta income konstan disebut Price Consumption Line.

CHAPTER 6

PRODUCTION AND BUSINESS ORGANIZATION

Tujuan pada bab ini adalah untuk memahami bagaimana kekuatan pasar menentukan supply barang dan jasa. Tiga bab kedepan akan membahas konsep yang penting tentang produksi, cost, supply dan bagaimana variabel tersebut saling terkait satu dengan lainnya.

Kapasitas produksi ditentukan oleh: kualitas dan besarnya labor force, jumlah dan kualitas capital stock, ilmu pengetahuan teknik negara yang bersangkutan dan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan tersebut, dan karakter alami dari institusi publik dan swasta.

TEORI PRODUKSI DAN MARGINAL PRODUCT

Asumsi: perusahaan memproduksi secara efisien, dalam arti memproduksi barang dan jasa dengan biaya produksi terendah. Dengan kata lain, perusahaan selalu berusaha memproduksi maksimum output dengan jumlah input tertentu.

Fungsi Produksi

Bila jumlah input tetap (fixed input), berapa jumlah output yang dapat diproduksi? Hal ini tergantung pada *the state of technology and engineering knowledge* (tingkat ilmu pengetahuan dan kemampuan memproduksi)

Fungsi produksi menyatakan jumlah maksimum output yang dapat diproduksi dengan jumlah input tertentu. Asumsi dengan tingkat *the state of technology and engineering knowledge* tertentu.

$Q = \text{fungsi}(K, L)$

Teknik produksi dapat bersifat capital intensif atau labor intensif

Total Product (TP), Average Product (AP), Marginal Product (MP)

Total product adalah jumlah output yang diproduksi.

Marginal product dari suatu input adalah tambahan output yang dapat diproduksi bila ada tambahan satu unit input jika input-input yang lain konstan.

Dalam fungsi produksi jangka pendek, diasumsikan jumlah kapital atau mesin (K) adalah fixed sedangkan labor (L) adalah variabel, jumlah labor dapat ditambah.

Average product sama dengan total output dibagi dengan total unit input.

Dalam jangka pendek, karena kapital diasumsikan konstan maka perubahan total output disebabkan oleh perubahan jumlah labor.

$$MP = \frac{\Delta TP}{\Delta L} \qquad AP = \frac{TP}{L}$$

Tabel 6-1

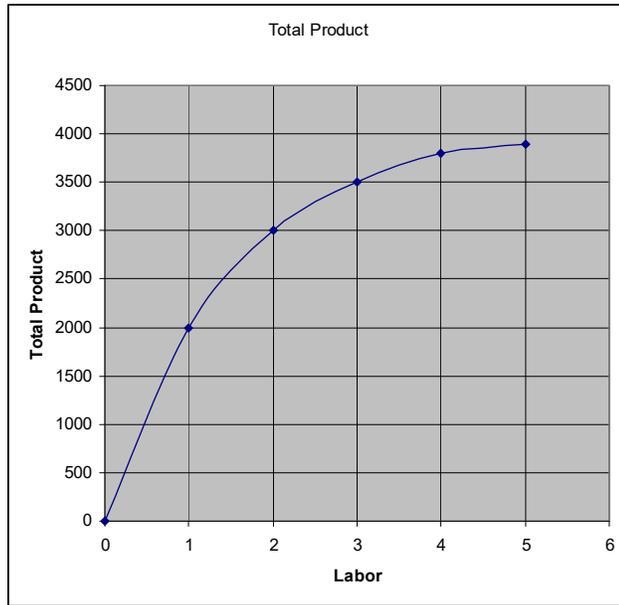
(1) Unit of labor input	(2) Total Product	(3) Marginal Product	(4) Average Product
0	0		
		2.000	
1	2.000		2.000
		1.000	
2	3.000		1.500
		500	
3	3.500		1.167
		300	
4	3.800		950
		100	
5	3.900		780

Tabel diatas menunjukkan total produk yang dapat diproduksi untuk berbagai labor input jika input yang lain (capital, land, dan lain-lain) dan state of technology tidak berubah.

Dari total product dapat diturunkan konsep marginal product dan average product.

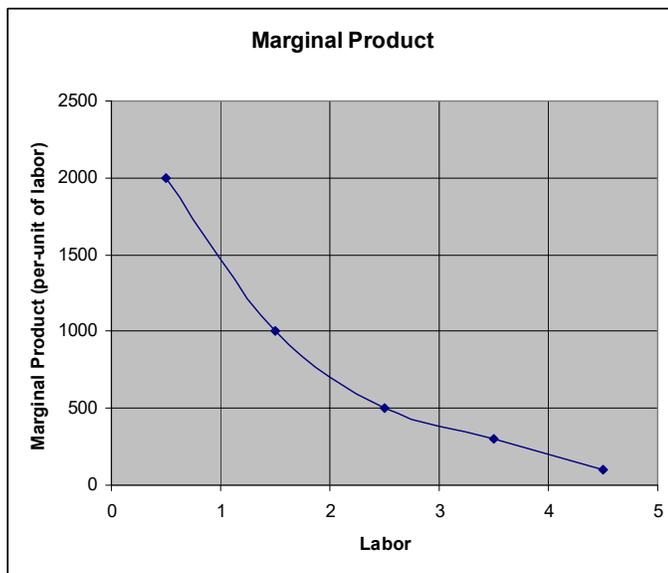
Dalam contoh ini, average product terus menurun dalam rentang input labor yang meningkat.

Grafik 6-1 Marginal Product diturunkan dari Total Product



Pada grafik Total Product. Kurva Total Product meningkat bila labor ditambah, faktor lain dianggap konstan.

Namun demikian TP meningkat dengan rate yang makin menurun sejalan dengan bertambahnya jumlah labor.



Pada grafik Marginal Product ini, kurva Marginal Product makin menurun.

The Law of Diminishing Returns

The law of diminishing returns adalah kaidah yang menyatakan bahwa kita akan memperoleh tambahan output yang makin lama makin sedikit bila kita menambah jumlah suatu input (input variabel) dengan jumlah input lain tetap (fixed input).

Dengan kata lain, marginal product untuk setiap unit input akan menurun sejalan dengan meningkatnya jumlah input tersebut, jumlah input lain konstan.

The law of diminishing return menggambarkan hubungan yang dasar. Semakin banyak suatu input, misal labor, ditambahkan pada fixed factor seperti tanah, mesin-mesin, dan input lain, maka jumlah faktor produksi lain yang dapat ditangani oleh labor tersebut

makin lama makin sedikit. Tanah semakin lama semakin sesak, mesin-mesin bekerja diatas kapasitasnya (*machinery is overworked*), dan *marginal product of labor* menurun.

Ilustrasi *law of diminishing return* dari tabel 6-1 diatas. Dengan jumlah tanah dan input lain tetap (*fixed*), tanpa labor input maka tidak ada jagung (*output*) yang dihasilkan. Dengan jumlah *fixed factor* yang sama, penambahan labor satu unit menghasilkan 2000 unit jagung. Satu unit labor yang kedua menghasilkan 1000 unit jagung. Satu unit labor yang ketiga menghasilkan jumlah jagung yang semakin sedikit, dan seterusnya.

Apa yang berlaku bagi labor juga berlaku bagi tanah dan input yang lain. Kita dapat mengganti faktor variabelnya adalah tanah sedangkan jumlah labor dan faktor input lain dianggap tetap, maka *law of diminishing return* juga berlaku.

Diminishing return adalah faktor kunci dalam menjelaskan mengapa dibanyak negara Asia sangat miskin. Di India atau Bangladesh yang sangat padat jumlah penduduknya, *living standard*-nya rendah, karena terlalu banyak pekerja *per-acre* tanah.

The *law of dimishing returns* adalah suatu kaidah yang didasarkan pada pengamatan empiris tentang *regularity* secara luas dan bukan sesuatu yang bersifat *universal truth* seperti *law of gravity* misalnya.

The *law of diminishing return* mungkin tidak berlaku untuk semua tingkat produksi. Input labor yang pertama mungkin sesungguhnya menunjukkan *marginal product* yang meningkat, karena jumlah minimum labor dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa.

RETURN TO SCALE

Diminishing return dan *marginal product* berkaitan dengan *respons output* terhadap kenaikan satu jenis input sedangkan input lainnya konstan.

Kita juga tertarik dengan dampak dari peningkatan semua input. Misalnya, apa yang akan terjadi pada produksi gandum bila tanah, labor, air, dan input lainnya ditingkatkan dengan proporsi kenaikan yang sama? Atau apa yang akan terjadi pada produksi traktor bila jumlah labor, komputer, robots, baja, dan ruang pabrik dinaikkan dua kali lipat? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini berkaitan dengan konsep *return to scale*, atau dampak dari skala kenaikan input-input pada jumlah produksi.

Ada tiga jenis *return to scale*:

- **Constant returns to scale**, adalah kasus dimana perubahan dalam semua input menyebabkan perubahan yang proporsional pada output. Misalnya, bila labor, land, capital dan input-input lain dinaikkan dua kali lipat maka output juga meningkat dua kali lipat.

- **Increasing returns to scale (economies of scale)**, muncul bila kenaikan semua input menyebabkan kenaikan output yang lebih besar (lebih dari proporsional). Studi engineering menemukan bahwa banyak proses manufaktur menikmati increasing return to scale untuk pabrik skala besar.
- **Decreasing returns to scale**, muncul jika kenaikan semua input yang seimbang menyebabkan kenaikan total output yang lebih kecil (kurang dari proporsional). Dalam banyak proses produksi kenaikan skala produksi pada satu titik tertentu akan menyebabkan munculnya inefisiensi. Hal ini mungkin disebabkan oleh cost of manajemen atau cost of control yang makin besar.

Teknik produksi massal modern mensyaratkan pabrik dengan minimum size tertentu. Produksi skala besar memungkinkan dilakukannya penggunaan intensif dari capital equipment khusus, otomatisasi, desain komputerisasi, dan manufaktur untuk melakukan jenis pekerjaan sederhana yang berulang-ulang dengan cepat.

SHORT RUN DAN LONG RUN

Short run adalah periode dalam mana perusahaan dapat menyesuaikan produksi dengan merubah faktor variabel seperti: bahan baku dan labor, tetapi perusahaan tidak dapat merubah fixed factor seperti kapital.

Long run adalah periode yang cukup lama sehingga semua faktor variabel dan fixed factor (termasuk kapital) dapat diubah.

Factor produksi yang dapat diubah dalam short run disebut faktor variabel.

PERUBAHAN TEKNOLOGI

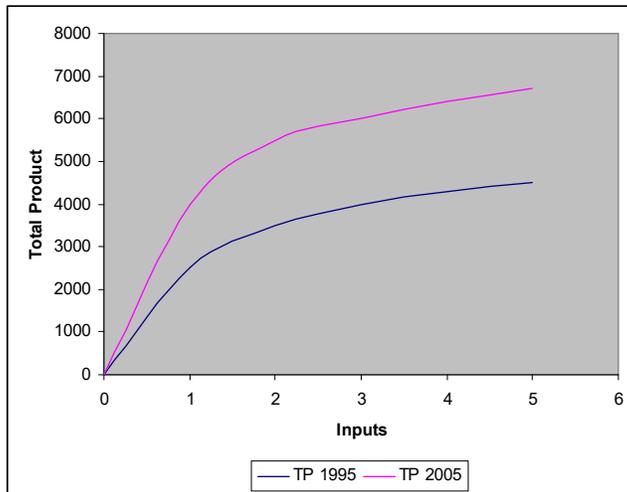
Di Amerika Serikat total output meningkat sepuluh kali lipat dalam seratus tahun terakhir. Sebagian disebabkan karena kenaikan input, seperti: labor dan mesin-mesin. Tetapi kenaikan output terbesar disebabkan oleh perubahan teknologi.

Process innovation muncul bila new engineering knowledge meningkatkan teknik produksi untuk produk yang sudah ada.

Misalnya, suatu process innovation memungkinkan perusahaan untuk memproduksi lebih banyak output dengan jumlah input yang sama atau memproduksi jumlah output yang sama dengan menggunakan input lebih sedikit. Dengan kata lain process innovation sama dengan shift fungsi produksi.

Lihat figure 6-3

Teknologi komputer yang lebih baik, praktik manajemen yang lebih baik, perubahan teknologi menyebabkan fungsi produksi shift keatas, memungkinkan jumlah output yang diproduksi lebih banyak dengan menggunakan jumlah input yang sama.



Product innovation muncul bila produk yang baru dan lebih baik (new and improves products) dilepas ke pasar.

Dalam ekonomi pasar, inferior technology cenderung dibuang, sedangkan productive technology diperkenalkan karena akan meningkatkan profit perusahaan yang inovatif.

Namun demikian bila terjadi market failure, *technological regress* mungkin muncul. Keunggulan ekonomis dari inferior technology muncul hanya karena biaya sosial dari polusi tidak dimasukkan dalam perhitungan cost of production perusahaan.

PRODUKTIVITAS DAN FUNGSI PRODUKSI AGREGAT

Produktivitas adalah konsep yang mengukur rasio total output terhadap rata-rata tertimbang semua input. Ada dua varian: **labor productivity** yang menghitung jumlah output per unit labor, dan **total factor productivity** yang mengukur output per unit total input (biasanya capital dan labor)

Produktivitas tumbuh karena ada economies of scale dan perubahan teknologi. Dalam seratus tahun terakhir economies of scale dan produksi massal merupakan elemen penting bagi pertumbuhan produktivitas.

Apa dampak umum dari kenaikan skala aktivitas ekonomi? Bila yang terjadi adalah increasing returns, maka semakin besar skala semua input dan produksi akan menyebabkan produktivitas yang juga semakin besar.

Walaupun potensi terjadinya increasing return to scale cukup besar pada banyak sektor. Pada titik tertentu akan terjadi decreasing return to scale. Semakin besar perusahaan, maka problem manajemen dan koordinasi semakin sulit. Dalam rangka mencari profit

yang lebih besar, perusahaan berekspansi ke lebih banyak market secara geografis atau lini produk sehingga perusahaan tidak mampu mengelola dengan baik. Perusahaan tersebut akan menjadi terekspos terhadap invasi pesaing yang lebih kecil dan lebih aktif.

Jadi walaupun idealnya teknologi menyebabkan terjadinya constant atau increasing return to scale, kebutuhan manajemen dan supervisi pada titik tertentu akan menyebabkan decreasing return to scale pada perusahaan raksasa.

Aggregate production function, menghubungkan total output dengan jumlah semua input (seperti: labor, capital, land) dan total produktivitas.

ORGANISASI BISNIS

Perusahaan adalah organisasi yang melakukan spesialisasi yang didedikasikan untuk mengelola proses produksi.

Fungsi perusahaan: mengeksploitasi economies of mass production, mencari dana, dan mengorganisasikan faktor produksi.

Economies of mass production berarti produksi yang efisien mensyaratkan specialized machinery and factories, assembly lines, dan division of labor kedalam banyak pekerjaan kecil (small operations).

Mencari dana untuk produksi skala besar. Sumber dana dapat berasal dari profit perusahaan dan pinjaman dari pasar keuangan. Produksi yang efisien oleh perusahaan swasta tidak dapat terlaksana bila perusahaan tidak dapat memperoleh dana dalam jumlah besar (miliar dollar) setiap tahun untuk proyek baru.

Bentuk perusahaan: the individual proprietorship, the partnership, the corporation.